

**IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM MEWUJUDKAN 7 KEBIASAAN
ANAK INDONESIA HEBAT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
TUTUR**

Putri Nur Syifah¹, M. Jamhuri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

¹syeefalsghr@gmail.com , ²jamhuri@Yudharta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of deep learning in Islamic Religious Education (PAI) learning in realizing the 7 Habits of Great Indonesian Children at SMK Negeri Tutar. The research questions are: (1) how is the process of implementing deep learning in PAI learning at SMK Negeri Tutar, and (2) what is the implication of this implementation on the formation of the 7 Habits of Great Indonesian Children. This study uses a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through in-depth interviews, open questionnaires, observation, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that PAI learning at SMK Negeri Tutar has shifted from a lecture- and memorization-based approach toward a more reflective, contextual, and meaningful learning process, marked by curriculum coordination, the redesign of lesson plans, and the use of discussion, case analysis, and digital media. This implementation also contributes positively to the formation of the 7 Habits, particularly in worship discipline, social care, and health awareness, although the achievement is not yet evenly distributed among students. These findings indicate that integrating deep learning into PAI curriculum is a strategic step in supporting students' holistic character development in vocational education.

Keywords: deep learning implementation; Islamic religious education; character education; 7 habits of great Indonesian children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri Tutar. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tutar, dan (2) bagaimana implikasi implementasi tersebut terhadap pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, angket terbuka, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri Tutar mengalami pergeseran dari pendekatan ceramah dan hafalan menuju

pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna, ditandai dengan koordinasi kurikulum, penyusunan ulang perangkat pembelajaran, serta pemanfaatan diskusi, analisis kasus, dan media digital. Implementasi ini juga berkontribusi positif terhadap pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, terutama pada aspek kedisiplinan beribadah, kepedulian sosial, dan kesadaran kesehatan, meskipun pencapaiannya belum merata pada seluruh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian deep learning ke dalam kurikulum PAI merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh di pendidikan kejuruan.

Kata Kunci: implementasi deep learning; Pendidikan Agama Islam; pendidikan karakter; 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, tidak hanya menyiapkan peserta didik agar terampil pada bidang keahliannya, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak dan mampu menunjukkan sikap profesional dalam dunia kerja (Puspitasari & Abdullah, 2024). Di SMK Negeri Tutar, pembelajaran PAI sebelum diterapkannya pendekatan deep learning masih cenderung berpusat pada penyampaian materi secara satu arah, sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada mengolah dan memaknainya secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi

nilai keagamaan belum berlangsung optimal, karena pengetahuan yang diperoleh sering kali berhenti pada tataran konseptual tanpa diikuti penghayatan maupun penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya penguatan karakter, sekolah mulai menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang mengarahkan peserta didik untuk membiasakan tujuh perilaku utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal (Fauzi, Patimah, Hidayah, & Saputra, 2025; Berlianti, Fuat, Afifah, & Nisa', 2025). Program ini menekankan pembentukan perilaku melalui rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus, karena kebiasaan yang

berulang diyakini dapat berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang (Mufidah, Sari, & Widiyanto, 2023). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program tersebut pada dasarnya sejalan dengan prinsip ajaran Islam, seperti kedisiplinan waktu, kepedulian terhadap sesama, menjaga kesehatan, semangat belajar, dan pelaksanaan ibadah (Hamim, Muhidin, & Ruswandi, 2022), sehingga pembelajaran PAI berpotensi menjadi media efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan program pembiasaan tersebut.

Untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Deep learning menjadi salah satu pendekatan yang dipandang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis, refleksi, analisis, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata (Aliyah, Norlianti, & Mukmin, 2025). Berbeda dengan pembelajaran yang hanya menuntut penguasaan informasi, deep learning mendorong peserta didik memahami makna suatu

konsep secara mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini membuka peluang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih komprehensif, tidak hanya mempelajari apa yang harus dilakukan, tetapi juga memahami alasan dan hikmah di balik setiap ajaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tuter, dan (2) menganalisis implikasi implementasi tersebut terhadap pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis deep learning, sekaligus menjadi bahan refleksi praktis bagi sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung penguatan karakter peserta didik di jenjang pendidikan kejuruan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai deep learning dalam Kurikulum Merdeka umumnya

masih membahas konsep tersebut secara umum pada berbagai mata pelajaran atau jenjang pendidikan dasar, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan deep learning pada pembelajaran PAI dengan program pembiasaan karakter di jenjang pendidikan kejuruan masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penelusuran proses implementasi deep learning PAI secara fenomenologis sekaligus mengaitkannya secara eksplisit dengan capaian Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dengan memperkuat interpretasi temuan melalui tinjauan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, karena bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam implementasi deep learning pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Tuter. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Tuter, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengamat

partisipatif (participant observer) yang hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran dan berinteraksi dengan informan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kesesuaian pengalaman dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Andaristo, Tatihoran, & Firdaus, 2025), terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik SMK Negeri Tuter yang mengikuti pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu wawancara mendalam, angket terbuka, observasi partisipatif (Hasanah, 2017), dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran (RPP dan modul ajar) yang digunakan guru. Keempat teknik tersebut diterapkan secara terintegrasi agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan.

Data dianalisis dengan model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

Selain data primer dari wawancara dan angket terbuka, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul ajar yang digunakan guru PAI, guna menelaah kesesuaian antara dokumen perencanaan dengan praktik pembelajaran di lapangan. Prosedur penelitian juga memperhatikan etika penelitian, yaitu penjelasan maksud dan tujuan penelitian kepada seluruh informan sebelum pengumpulan data dilakukan, guna membangun kepercayaan dan menjaga keakuratan informasi yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi deep learning pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Tutar diawali dengan forum rapat koordinasi kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI. Forum ini menghasilkan kesepakatan untuk menyusun ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang tidak lagi hanya memuat tujuan kognitif, tetapi juga tujuan afektif dan psikomotorik. Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menerapkan diskusi kelompok, analisis kasus, refleksi, dan pemanfaatan media digital seperti Google Form dan Quizizz, menggantikan metode ceramah dan hafalan yang sebelumnya mendominasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Aliyah, Norlianti, dan Mukmin (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis deep learning membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam, tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan. Perubahan strategi tersebut juga sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an bahwa perbaikan suatu keadaan hanya akan terwujud apabila diawali dari ikhtiar manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah Swt.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat tersebut memperkuat temuan bahwa langkah rapat koordinasi, penyusunan ulang perangkat, dan perubahan strategi mengajar merupakan bentuk ikhtiar nyata guru PAI untuk memperbaiki proses pembelajaran, sebelum berharap terjadinya perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan keterpaduan temuan lapangan, kajian teori, dan tinjauan ayat tersebut, dapat dikemukakan kesimpulan sementara bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tutar menunjukkan kecenderungan yang positif, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata pada seluruh guru dan kelas sehingga masih memerlukan pendampingan berkelanjutan.

2. Implikasi Implementasi Deep Learning terhadap Pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi deep learning PAI memberi dampak pada ketujuh

kebiasaan yang menjadi fokus program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Implikasi Implementasi Deep Learning PAI terhadap 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Kebiasaan	Indikator di Lapangan	Kecenderungan
Beribadah	Sholat dhuha berjamaah , Pondok Ramadhan	Positif
Bangun pagi	Membiasakan sholat Subuh	Positif
Gemar belajar	Diskusi, analisis kasus di kelas	Belum merata
Bermasyarakat	Berbagi takjil dan sembako	Positif
Berolahraga	Rutin berolahraga	Positif
Makan bergizi	Didukung Program MBG	Positif
Tidur lebih awal	Mengatur waktu istirahat	Belum merata

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal.

Pada aspek ibadah, peserta didik membiasakan sholat dhuha berjamaah dan mengikuti Pondok Ramadhan. Pada aspek disiplin waktu, sejumlah informan mulai membiasakan bangun lebih awal agar dapat melaksanakan sholat Subuh, sebagaimana diungkapkan salah satu peserta didik, "Sekarang saya mencoba tidur lebih awal agar bisa

bangun untuk sholat Subuh” (I5). Pada aspek kesehatan, peserta didik mulai rutin berolahraga dan menjaga pola makan, didukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah, sebagaimana dinyatakan informan, “Sejak belajar PAI, saya mulai sadar menjaga kesehatan, jadi saya mulai rutin berolahraga dan makan makanan bergizi” (I1). Pada aspek kepedulian sosial, kegiatan berbagi takjil dan sembako pada momen Pondok Ramadhan menjadi wujud nyata kepedulian peserta didik. Sementara itu, kebiasaan gemar belajar dan istirahat lebih awal juga menunjukkan perubahan, meskipun tingkat pencapaiannya belum merata pada seluruh peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Mufidah, Sari, dan Widiyanto (2023) serta Berlianti, Fuat, Afifah, dan Nisa' (2025) bahwa pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten dapat berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Keterkaitan ketujuh kebiasaan tersebut dengan ajaran Islam juga dapat ditelusuri melalui sejumlah dalil. Pada aspek ibadah, Allah Swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Pada aspek disiplin waktu, Allah Swt. berfirman:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian." (QS. Al-'Ashr: 1-2)

Pada aspek kesehatan dan olahraga, Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ
الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim No. 2664)

Dalil-dalil tersebut menegaskan bahwa perubahan kebiasaan yang ditemukan di lapangan bukan sekadar rutinitas sekolah, melainkan perwujudan nilai-nilai yang telah lama diajarkan dalam Islam. Berdasarkan keterpaduan temuan lapangan, kajian teori, dan dalil-dalil tersebut, dapat dikemukakan kesimpulan sementara bahwa implikasi implementasi deep learning PAI terhadap pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri Tutar cenderung positif, meskipun tingkat ketercapaiannya belum merata pada seluruh peserta

didik sehingga memerlukan pembinaan yang konsisten serta dukungan keluarga agar hasil yang diperoleh dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian Fauzi, Patimah, Hidayah, dan Saputra (2025) yang menemukan bahwa keberhasilan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas deep learning secara umum pada jenjang pendidikan dasar (Feri, Ismiati, Al-Nur, & Akbar, 2025) atau pengembangan kurikulum PAI secara konseptual (Kasturi, Larasati, Hadiati, Ayu, & Fauzan, 2025; Aluk Maknunah & Muis, 2023), penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan pendekatan deep learning pada pembelajaran PAI secara langsung dengan program pembiasaan karakter di jenjang pendidikan kejuruan, sekaligus menghadirkan tinjauan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif atas temuan yang diperoleh di lapangan.

Temuan ini mengandung implikasi praktis bagi sekolah dan

guru PAI, yaitu perlunya penguatan pendampingan yang berkesinambungan, khususnya pada kebiasaan gemar belajar dan pengaturan waktu istirahat yang belum menunjukkan perubahan merata. Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci agar nilai-nilai yang dibangun melalui pembelajaran PAI berbasis deep learning dapat terus terpelihara dalam kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi deep learning pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Tutar menunjukkan perubahan arah pembelajaran dari yang semula berpusat pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan bermakna, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata pada seluruh guru dan kelas. Implementasi tersebut juga memberikan implikasi positif terhadap pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, terutama pada aspek kedisiplinan beribadah, kepedulian sosial, dan kesehatan, sedangkan kebiasaan gemar belajar

dan pengaturan waktu istirahat masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Kesimpulan ini bersifat sementara dan berbasis pengalaman informan pada konteks penelitian tertentu, sehingga disarankan agar guru PAI terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis deep learning, pihak sekolah memberikan dukungan sarana dan program penguatan karakter yang konsisten, serta peneliti selanjutnya memperluas lokasi dan jumlah partisipan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2341–2354.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>
- Aluk Maknunah, & Muis, A. (2023). Implementation of Islamic religious education learning in an independent curriculum perspective. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 1–13.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v7i2.485>
- Andaristo, A. A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025). The concepts of population and sampling in quantitative research and the selection of participants/key informants in qualitative research.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i2.910>
- Berlianti, S. A., Fuat, Afifah, A., & Nisa', C. (2025). Analisis langkah kecil, berdampak besar melalui 7 kebiasaan anak hebat Indonesia. *Jurnal Ilmiah BioSmart (JIBS)*, 11(1).
<https://doi.org/10.30872/jibs.v11i1.5090>
- Fauzi, F., Patimah, S., Hidayah, N., & Saputra, M. I. (2025). Aktualisasi program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat era digitalisasi di SMAS NU Toboali. *Iqro: Journal of Islamic Education*, 7(2), 346–359.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6077>
- Feri, M., Ismiati, N., Al-Nur, W. R., & Akbar, F. N. (2025). Implementing deep learning approaches in primary education: A literature review. *Jurnal VARIDIKA*, 178–194.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v37i2.12151>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, landasan, tujuan dan kedudukan PAI dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kasturi, R., Larasati, Z. A., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 887.

<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4267>

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. (2024). Pembelajaran mendalam untuk menumbuhkan kegembiraan belajar. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Mufidah, A., Sari, Y., & Widiyanto, B. (2023). Analisis pembiasaan harian terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2249>
- Puspitasari, D. A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Kontribusi pendidikan dan pengalaman kerja praktik terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(1), 60–65. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3292>